



**Strategi Efektif Mengelola Konflik Antar Kakak-Adik Berjarak 1 Tahun  
oleh Orang Tua**

Hanny Radita Kumalasari<sup>1</sup>, Tina Nur Hidayah<sup>2</sup>, Marini<sup>3</sup>

TK An Nanda<sup>1</sup>, PAUD IT Mutiara Hati<sup>2</sup>, Universitas Ivet<sup>3</sup>  
email: [hannyradita7@gmail.com](mailto:hannyradita7@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

Konflik antar anak yang memiliki jarak usia 1 tahun adalah hal yang lumrah terjadi. Perbedaan usia dan tahap perkembangan dapat memicu pertengkaran, perebutan perhatian, dan rasa cemburu. Artikel ini membahas strategi untuk mengelola konflik tersebut, dengan fokus pada; Memahami akar konflik: Penting untuk mengidentifikasi penyebab konflik, seperti perebutan mainan, perhatian, atau kecemburuhan terhadap saudara, Komunikasi yang efektif: Orang tua perlu mendorong komunikasi yang terbuka dan jujur antar anak, dengan mendengarkan dengan seksama dan membantu mereka mengekspresikan perasaan mereka, Menentukan batasan yang jelas: Menetapkan aturan dan batasan yang jelas tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dapat membantu mencegah konflik, Memberikan perhatian yang adil: Orang tua perlu memastikan bahwa setiap anak merasa dicintai dan dihargai, dengan memberikan perhatian yang adil dan waktu berkualitas bersama mereka.

**Kata Kunci :** *konflik kakak adik, mengelola konflik anak, persaingan saudara, solusi konflik keluarga*

**Abstract**

*Conflicts between children who are 1 year apart in age are commonplace. Differences in age and developmental stage can trigger arguments, struggles for attention, and jealousy. This article discusses strategies for managing such conflicts, with a focus on; Understanding the roots of conflict: It is important to identify the causes of conflict, such as fighting over toys, attention, or personal space, Effective communication: Parents need to encourage open and honest communication between children, by listening carefully and helping them express their feelings, Setting appropriate boundaries clear: Setting clear rules and boundaries about acceptable and unacceptable behavior can help prevent conflict, Providing a fair share of attention: Parents need to ensure that each child feels loved and appreciated, by providing a fair share of attention and quality time with them.*

**Keywords :** *sibling conflict, managing child conflict, sibling rivalry, family conflict solutions*

## PENDAHULUAN

Menghadapi konflik antara dua anak yang usianya hanya selisih setahun bisa jadi tantangan tersendiri, terutama di lingkungan TK. Namun, seorang orang tua di TK Ananda punya tips menarik untuk mengatasi masalah ini. Artikel ini hadir dari uang kapan salah satu cara orang tua di TK Ananda dalam menjinakkan badi kecil dalam hubungan kakak-adik yang hanya terpaut 1 tahun.

Sebelum menyelami strategi jitu, penting untuk memahami akar permasalahan di balik pertengkaran yang sering terjadi. Umumnya, konflik antara kakak-adik dengan jarak usia 1 tahun dipicu oleh beberapa faktor seperti; kompetisi untuk mendapatkan perhatian orang tua, perebutan mainan dan barang, kecemburuan, dan perbedaan karakter dan kepribadian.

Menurut (Santina et al., 2021) Strategi pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua Gampong Rukoh adalah orangtua mengajarkan sikap mandiri pada anak, orangtua memberikan pengertian pada anak, orangtua mendampingi anak, orangtua mencari solusi kepada anak, orangtua membiarkan anak, dan orangtua mengajarkan disiplin pada anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lia Estiastuti, 2021) representasi pengelolaan konflik orang tua dan anak pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini diperlihatkan pada peran Ibu yang mempertemukan anak-anaknya dirumah untuk menyelesaikan perdebatan

dengan Ayahnya. Adanya komunikasi yang aktif dan saling terbuka antar anggota keluarga sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga.

## METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon konflik antar anak dengan perbedaan usia satu tahun yang dialami oleh orang tua di TK AN NANDA Semarang. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi, dan teknik analisis datanya adalah reduksi data, display data, dan gambar akhir atau review. Validasi data dilakukan melalui triangulasi atau triangulasi teknis. Penelitian ini mendeskripsikan konflik-konflik yang muncul antara anak orang tua TK AN NANDA yang terpaut usia satu tahun dan cara-cara yang mereka gunakan untuk mengatasi konflik tersebut. Langkah pertama peneliti adalah mewawancara orang tua dan anak, mengorganisasikan data, dan menarik kesimpulan. Langkah kedua adalah penyajian data. Kegiatan peneliti disini terdiri dari mengumpulkan informasi berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data. Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan dan data yang peneliti buat dengan menulis, mengkaji dan meninjau kembali catatan wawancara tentang bagaimana anak-anak dengan perbedaan usia satu tahun menangani konflik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kasus Adel (6 tahun) dan Alea (7 tahun), dua bersaudara dengan jarak usia 1 tahun yang memiliki perbedaan karakteristik yang cukup mencolok, menunjukkan bahwa perbedaan ini berpotensi memicu konflik yang lebih sering terjadi. Adel dengan sifat ceria, narsis, dan teguh pendirian, serta suasana hati yang fluktuatif, sering kali berbenturan dengan Alea yang cenderung lebih mudah mengalah, terbuka pada saran, dan berpikir dewasa.

Perbedaan karakteristik antara Adel dan Alea menjadi salah satu faktor utama penyebab konflik di antara mereka. Sifat narsis Adel yang cenderung mementingkan diri sendiri seringkali bertabrakan dengan sifat mudah mengalah Alea. Selain itu, perbedaan usia yang hanya satu tahun juga dapat memperkuat persaingan di antara keduanya.

Bu Tyas telah menerapkan beberapa strategi efektif dalam mengelola konflik anak-anaknya. Strategi memisahkan anak pada saat konflik terjadi adalah langkah yang tepat untuk meredakan tensi dan memberikan ruang bagi masing-masing anak untuk menenangkan diri. Selanjutnya, dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjelaskan kejadian dan mendengarkan pendapat mereka, Bu Tyas telah menunjukkan sikap yang empati dan mendorong komunikasi terbuka di antara mereka. "Kasih penjelasan. Misal tidak mau semua ya diemin aja dulu sama dipantau mereka, tanyakan konfliknya kan, baru bisa memecahkan masalahnya apa yang jadi konflik"

memecahkan masalahnya apa yang jadi konflik" ujar Bu Tyas.

Bu Tyas telah menerapkan beberapa strategi efektif dalam mengelola konflik anak-anaknya. Strategi memisahkan anak pada saat konflik terjadi adalah langkah yang tepat untuk meredakan tensi dan memberikan ruang bagi masing-masing anak untuk menenangkan diri. Selanjutnya, Dengan menjelaskan kejadian kepada anak-anak dan memberikan kesempatan untuk didengarkan, Bu Tyas menunjukkan sikap empati dan membina komunikasi terbuka di antara anak-anak.

Memberikan pengertian tentang sikap yang baik dan benar serta mendorong anak untuk menyelesaikan masalah sendiri adalah upaya yang sangat baik dalam membangun karakter anak. Dengan tidak memihak salah satu anak, Bu Tyas telah menciptakan lingkungan yang adil dan mendorong anak-anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Menurut Bu Tyas (salah satu orang tua dari TK AN NANDA) "Kasih pengertian dengan pelan-pelan,biar emosinya reda baru mereka memahami satu sama lain, tanpa mengurangi kakaknya harus mengalah, mendengarkan cerita mereka dulu baru kasih penjelasan. Misal tidak mau semua ya diemin aja dulu sama dipantau mereka, tanyakan konfliknya kan, baru bisa memecahkan masalahnya apa yang jadi konflik"

Orang tua memainkan peran sangat besar dalam mendukung perkembangan anak-anaknya agar dapat mencapai potensi maksimal mereka. Melalui pendekatan yang tepat dalam

mengontrol, membimbing, dan mendampingi, orang tua dapat membentuk lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran anak. Hal ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan sosial, emosional, dan moral anak(Studi et al., n.d.)

. Tujuannya untuk mengatasi konflik saudara yang terjadi pada masa kanak-kanak. Kami berharap melalui upaya orang tua, kita dapat mengurangi terjadinya konflik pada anak. Contoh peristiwa yang menimbulkan konflik pada masa kanak-kanak dan tindakan yang dilakukan orang tua untuk mengatasinya:

### **Langkah Mengenali Anak Bertengkar**

Terdapat permasalahan pada konflik antar anak yang dapat berujung pada perkelahian atau pertengkarant antar anak. Banyak terjadi konflik atau pertengkarant antar anak dalam keluarga. Hal ini merupakan hal yang lumrah bagi sebagian orang karena sering terjadi di setiap keluarga. Saat orang tua mencoba menyelesaikan masalahnya, perkelahian pun terjadi di antara saudara-saudara. Pertengkarant di masa kanak-kanak adalah hal yang normal atau ringan, dan sering kali terkesan menegangkan karena ketika mereka masih kecil, mereka memiliki hubungan yang baik dengan saudara kandungnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kami menemukan bahwa upaya orang tua dalam berdebat dengan anak-anaknya antara lain dengan memisahkan dua individu yang sedang

bertengkar atau melakukan mediasi di antara anak-anak yang bertengkar. Upaya pencegahan perkelahian juga dilakukan, terutama dengan memisahkan anak-anak jika menyaksikan perkelahian.

### **Tindakan yang dilakukan ketika melihat Anak yang sedang marah-marah**

Ketika anak-anak masih sangat kecil, mereka masih dalam tahap perkembangan manusia. Mereka pindah tepat pada waktunya. Perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak meliputi perkembangan kognitif. Sebagai remaja, mereka belum tahu bagaimana mengendalikan emosinya. Salah satu emosi yang paling umum pada anak-anak adalah kemarahan. Terkadang anak merasa cemas dan tiba-tiba menjadi marah.

Perilaku kompetitif gender antar saudara kandung membuat anak yang berjenis kelamin sama lebih sering mengalami masalah, misalnya sering berebut mainan. Perilaku bersaing antar saudara karena perbedaan umur adalah ketika anak yang selisih umurnya kecil lebih sering bertengkar, dan perubahan terjadi pada kakak ketika lahirnya saudara kandung yang baru. Perilaku kompetitif antar saudara yang disebabkan oleh jumlah saudara kandung menyebabkan keluarga yang mempunyai anak lebih banyak lebih sering bertengkar dibandingkan anak yang mempunyai anak lebih banyak. Persaingan perilaku antar saudara yang disebabkan oleh pengaruh luar dapat menyebabkan anak yang terganggu oleh kedisiplinan neneknya menjadi semakin manja,

selalu ingin menguasai adiknya, dan selalu mencari perhatian orang tuanya. Persaingan Perilaku antar saudara yang disebabkan oleh pengaruh eksternal adalah anak-anak dengan gangguan dari pola asuh neneknya akan menjadi anak yang lebih manja dan selalu ingin berkuasa atas saudaranya yang lebih muda, selalu meminta perhatian dari orang tua karena ketika bersama neneknya mereka selalu dimanja, selain itu itu anak-anak meniru perilaku negatif dari pengaruh teman-temannya dan kemudian menggunakan untuk berkelahi dengan saudaranya sendiri seperti menendang, membentak, memukul dan sebagainya. Di kompetisi junior, orang tua juga bisa memenangkan kompetisi apa pun. Saat anak bertengkar, orang tua bisa menjadi penengah di antara mereka. Saat anak tiba-tiba marah, orang tua terlebih dahulu berusaha menenangkannya, lalu mencoba menenangkannya sedikit. Orang tua mendatangi anak-anaknya dan bertanya mengapa mereka marah. Orang tua berusaha memahami anak-anak mereka dengan lebih baik dan juga menantang mereka. Memiliki saudara, entah itu kakak, adik, atau saudara kembar, memang tidak cantik, terkadang menggemaskan. Dari masa kanak-kanak hingga dewasa, persaingan dan konflik saudara kandung merupakan bagian dari dinamika keluarga. Permasalahan tersebut bisa dimulai dari masalah kecil, masalah sehari-hari, hingga perbedaan besar. Jika orang tua melihat anaknya terlibat konflik, bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

Ketahui penyebab masalah saudara sebelum membahas cara mengatasi masalah saudara, kita perlu mengetahui penyebab masalah tersebut. Konflik dapat terjadi karena berbagai sebab antara lain: Persaingan, Persaingan untuk mendapatkan perhatian, puji, atau kasih sayang orang tua seringkali menjadi penyebab konflik antar saudara. Jika anak merasa kakaknya mendapat perhatian lebih, ia mungkin akan merasa iri atau tidak percaya. Jika orang tua terlihat lebih memedulikan anak yang lebih muda, maka anak yang lebih tua akan kurang peduli. Di sisi lain, adik-adik juga menganggap dirinya sama seperti kakak-kakaknya dan ingin mendapat pengakuan lebih atas karyanya.

## 1. Komunikasi

Ajarkan anak untuk berbicara secara terbuka dan jujur satu sama lain tentang perasaannya. Imbau mereka untuk mendengarkan dengan cermat dan memahami pemikiran saudaranya. Setelah kita melihat anak mengalami kesulitan, mintalah mereka duduk bersama dengan tenang. Mintalah mereka untuk berbicara jujur mengenai perasaan satu sama lain dan apa yang sebenarnya mereka harapkan dari saudara atau orang tuanya.

## 2. Pemecahan Masalah

Ajari anak menyelesaikan masalah dengan cara yang sehat, seperti mencari solusi atau mencari

cara menghargai diri sendiri. Biarkan anak-anak yang berkonflik mengungkapkan apa yang mereka inginkan untuk memperbaiki situasi dan berdiskusi sehingga kedua belah pihak sepakat.

### 3. Mendorong kerja sama

Setelah masalah terselesaikan dan anak-anak merasa lebih baik, dorong mereka untuk mengerjakan kegiatan atau proyek bersama untuk membangun rasa saling percaya. Lebih banyak kolaborasi akan memperdalam persahabatan dan memperkuat ikatan saudara. Seiring waktu, saudara kandung akan memiliki lebih banyak waktu untuk berbicara dan mengenal satu sama lain, yang bisa menjadi cara yang baik untuk menghindari masalah di kemudian hari.

### 4. Perhatian yang sama

Kita harus memastikan bahwa setiap anak mendapat perhatian dan kasih sayang yang sama dari orang tuanya untuk menghindari kecemburuan dan kebencian. Orang tua juga bisa berbicara dari hati ke hati kepada masing-masing anak tentang bagaimana mereka ingin diperlakukan, dan menjelaskan bahwa Anda tidak bermaksud mengganggu kakaknya.

### 5. Tentukan ruang untuk privasi

Berikan setiap anak kamar pribadinya di rumah untuk menghindari perselisihan mengenai kepemilikan ruang dan harta benda mereka. Pisahkan kamar anak jika memungkinkan dan bicarakan dengan mereka mengenai batasan seperti tidak boleh masuk dan mengambil atau meminjam barang tanpa izin.

### 6. Keteladanan yang baik

Orang tua harus bisa menyelesaikan perselisihan dengan dewasa dan menghargai perbedaan pendapat. Meski suasana hati anak sedang sangat panas dan berat, cobalah untuk tenang dan selesaikan masalahnya. Bicara tentang perasaan ajari anak mengenali dan mengelola emosinya dengan cara yang sehat, sehingga mereka bisa menghadapi situasi masalah dengan lebih baik.

### 7. Pujian dan Dukungan

Dorong anak untuk saling memuji dan mendukung untuk mempererat hubungan mereka (antara saudara kandung).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik anak-anak dalam satu keluarga dapat menjadi pemicu konflik. Namun, dengan penerapan strategi

yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak belajar untuk mengelola konflik dengan cara yang sehat. Strategi yang diterapkan oleh Bu Tyas dapat menjadi contoh bagi orang tua lainnya yang memiliki anak dengan perbedaan karakteristik.

## SIMPULAN

Konflik antar anak yang memiliki jarak usia 1 tahun adalah hal yang lumrah terjadi. Perbedaan usia dan tahap perkembangan dapat memicu pertengkaran, perebutan perhatian, dan rasa cemburu. Oleh sebab itu orang tua harus pintar mengelola konflik antar anak yang memiliki jarak usia 1 tahun. Langkah yang dilakukan oleh Bu Tyas (salah satu orang tua di TK AN NANDA yang memiliki anak dengan jarak 1) tahun adalah dengan memberikan pengertian kepada anak, biar emosinya reda baru, mendengarkan cerita mereka dulu baru kasih penjelasan. Apabila anak belum mau mengungkapkan saat itu, beri anak waktu sambil terus dipantau, setelah beberapa saat kemudian ditanyakan kembali konflik yang terjadi. Strategi yang dilakukan Bu Tyas sudah terbukti dapat menangani konflik diantara anak-anaknya yang berjarak 1 tahun. Strategi yang digunakan Bu Tyas juga sudah hampir serupa dengan hasil penelitian beberapa ahli.

## DAFTAR RUJUKAN

Lia Estiastuti. (2021). *Representasi Pengelolaan Konflik Orang Tua Anak Dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.”* 1, 18–21.

Santina, R. O., Hayati, F., Bina, U., & Getsemepena, B. (2021). *P-ISSN Jurnal Ilmiah Mahasiswa Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku.* 2(1).

Studi, I., Muhammadiyah, I., Studi, I., & Muhammadiyah, I. (n.d.).

Anya Dellanita. (12/07/2021). Pertengkaran antara Saudara Kandung, Bagaimana Mengatasinya?.<https://lifestyle.kompas.com/read/2021/07/12/09150022/0/pertengkaran-antara-saudara-kandung-bagaimana-mengatasinya?page=all>.

Insanq. (13/05/2023). Perselisihan dan Pertengkaran Anak Bersaudara; Penyebab dan Tips Mengatasinya. [Perselisihan dan Pertengkaran Anak Bersaudara; Penyebab dan Tips Mengatasinya](https://insanq.co.id/perselisihan-dan-pertengkaran-anak-bersaudara-penyebab-dan-tips-mengatasinya/) - INSAN-Q Psychological Services (insanq.co.id)

Novi Sulistia Wati. (03/06/2021). Cara Menghadapi Konflik Orangtua Dengan Anak Tanpa Drama. <https://hellosehat.com/parenting/akan-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/mengatasi-konflik-dengan-anak/>

- Sinotif. (23/05/2024). Cara Efektif Menghadapi Konflik Sibling Rivalry. <https://www.sinotif.com/berita-acara/berita-artikel/detail/cara-efektif-menghadapi-konflik-sibling-rivalry>
- Adawiah, Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol: 1. No. 1. Halaman 33-48. Banjarmasin.
- Andriyani dan Darmawan. 2018. *Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. Vol: 4. Nomor 2. Halaman 164. Bandung.
- Yuviska, Ike Ate. 2016. *Gambaran Pengetahuan Ibu Multigravida Tentang Sibling Rivalry (kecemburuan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung*. Jurnal Kesehatan. Vol: 7. No. 1: 81-84. Bandar Lampung: Universitas Malahayati.
- Tambak, Syahraini dkk. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petongan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu*.
- Jurnal Al-Hikmah. Vol: 14. No. 2: 199-135.
- Idayanti, Titiek dan Surya Mustikasari. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. Mojokerto: Program Studi Kebidanan, STIKES Dian Husada Mojokerto.
- Jannah, Husnatul. 2012. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angke*. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol: 1. No. 1. Padang: PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang.
- Putri, Ayu Citra Triana, dkk. 2013. *Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi. Vol: 2. No. 1: 37. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hoog, Tracy dan Melinda Blau. 2004. *Mendidik Anak dan Mengasuh Anak Balita Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E.B. 1996. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lia Estiastuti. (2021). *Representasi Pengelolaan Konflik Orang Tua Anak*

- Dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.” 1, 18–21.*
- Santina, R. O., Hayati, F., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). *P-ISSN Jurnal Ilmiah Mahasiswa Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku*. 2(1).
- Studi, I., Muhammadiyah, I., Studi, I., & Muhammadiyah, I. (n.d.).